



Peran metode pembelajaran praktik dalam meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa PJKR FIK UNNES dibidang olahraga

Tandiyo Rahayu¹, Billy Castyana², Dwi Gansar Santi Wijayanti³, Endang Sri Hanani⁴

Program Studi PJKR, Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²³⁴

Email: tandiyorahayu@mail.unnes.ac.id¹, billycastyana@mail.unnes.ac.id²,
dwigansarsanti@gmail.com³, hananiendang@gmail.com⁴

Abstrak

Pada dasarnya wirausaha adalah bagaimana membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang untuk menjadi wirausaha, salah satunya adalah dengan memberikan *soft-skill*. *Soft-skill* dapat diperoleh melalui pembelajaran yang mengutamakan pendekatan metode pembelajaran praktek, sehingga mahasiswa dapat memiliki pengalaman kerja yang nyata. Segers (2004) menyatakan bahwa salah satu karakteristik utama dari model pembelajaran dan penilaian yang efektif adalah fokus pada keterampilan atau kompetensi tinggi yang relevan dengan pekerjaan mereka di masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran metode pembelajaran praktek untuk meningkatkan minat kewirausahaan olahraga pada mahasiswa PJKR FIK UNNES. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan metode survei likert 5 poin yang terdiri dari tiga variabel dependen dan satu variabel independen dengan 115 responden dari mahasiswa PJKR FIK UNNES. Data menunjukkan bahwa nilai R adalah 0,662, ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang moderat atau kuat antara studi lapangan (X) pada minat kewirausahaan (Y). Nilai R square sebesar 0,439 dapat diartikan bahwa studi lapangan dapat mempengaruhi minat wirausaha sebesar 43,9% sedangkan sisanya 56,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Melalui hasil penelitian ini, kita dapat melihat bahwa studi lapangan memiliki peran untuk meningkatkan minat kewirausahaan, meskipun ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi, seperti kurikulum dan pendidik.

Kata Kunci: kewirausahaan olahraga; manajemen olahraga; metode pembelajaran praktik

Abstract

Basically entrepreneurship is how to shape a person's mindset, attitude, and behavior to become entrepreneurs, one of which is by providing soft skills. Soft-skill can be obtained through learning that prioritizes the approach of field practice, so that students can have real work experience. Segers (2004) stated that one of the key characteristics of effective learning and assessment models is to focus on high skills or competencies relevant to their future work. The aim of this study is to find out the role of field study for improving sport entrepreneurship's interest on physical education students. This quantitative study was conducted using a 5-point likert survey method consist of three dependent variables and one independent variable with 115 respondents from Physical Education students. The data showed that the value of R is 0.662, this indicates that there is a moderate or strong

relationship between field study (X) on entrepreneurship interest (Y). R square value of 0.439 could be interpreted that the field study can affect entrepreneurial interest of 43.9% while the remaining 56.1% is explained by other variables not examined in this study. Through the result of this study, we could see that field study has role to enhance the entrepreneurship's interest, though there are other factors affect, such as the curriculum and educators.

Keywords: *sport entrepreneurship; sport management; field study*

How To Cite : Rahayu, T., Castyana, B., Wijayanti, D. G. S, & Hanani, E. S. (2019). *to APA Style* Peran metode pembelajaran praktik dalam meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa PJKR FIK UNNES dibidang olahraga. *JPOS (Journal Power Of Sports)*, 2 (1), 7-11.

PENDAHULUAN

Pengangguran menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Dalam tiga tahun belakangan ini, peningkatan angka pengangguran di Indonesia telah mengalami peningkatan, dan penyumbang angka pengangguran terbanyak justru berasal dari kalangan pendidikan tinggi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2014 jumlah pengangguran terbuka yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi mencapai angka 398.298 orang dan meningkat terus pada tahun 2015 sebesar 41% serta kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar 22% (BPS: 2017).

Dewasa ini, pemerintah terus mendorong para pemuda untuk dapat berwirausaha sebagai bentuk solusi dari meningkatnya angka pengangguran, hal ini juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Di samping itu, wirausaha juga dapat menjadi pilihan karir selain menjadi pegawai BUMN, swasta, maupun PNS. Namun, minat pemuda untuk berwirausaha masih sangat rendah dan ini mengharuskan pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat untuk memikirkan secara serius. Kebanyakan dari para pemuda yang tidak berani mengambil resiko cenderung tidak memiliki minat dalam kewirausahaan, akan tetapi, bukan berarti hal tersebut tidak dapat diubah.

Pada dasarnya kewirausahaan adalah persoalan membentuk pola pikir, sikap,

dan perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan. Selain itu, memberikan *soft-skill* kepada mahasiswa juga menjadi salah satu cara untuk membekali mahasiswa agar mereka dapat memiliki karakter untuk berwirausaha. *Soft-skill* ini bisa didapatkan oleh mahasiswa melalui pembelajaran yang mengutamakan pendekatan praktek lapangan, agar mahasiswa dapat memiliki pengalaman kerja yang sesungguhnya. Seperti yang telah disampaikan oleh banyak peneliti, bahwa salah satu karakteristik utama dari model pembelajaran dan penilaian yang efektif adalah dengan fokus pada keterampilan yang tinggi atau kompetensi yang relevan dengan pekerjaan mereka di masa depan (Boud, 1990, 1995; Dierick & Dochy, 2001; Gielen, Dochy, & Janssen, 2003; Messick, 1994; Segers, 2004; Tillema, Kessels, & Meijers, 2000). Pembelajaran ini bertujuan untuk menghubungkan dunia pendidikan dan dunia kerja dengan menciptakan korespondensi antara apa yang didapatkan di bangku pendidikan serta apa yang akan mereka lakukan di tempat kerja (Boud, 1995; Gulikers, Bastiaens, & Kirschner, 2004; Messick, 1994). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari dan Wijaya (2012) telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha, namun sampai saat ini belum terlihat adanya data mengenai sejauh mana efek pembelajaran dengan

pendekatan praktik lapangan dalam meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa, khususnya di bidang olahraga.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan metode angket yang dilakukan pada seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi FIK UNNES yang telah mengambil mata kuliah *Sport Entertainment and Event Organizer* dan *Sport Entrepreneurship* tahun 2018 dengan metode samplingnya adalah total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian merupakan survey milik Lestari dan Wijaya (2012) yang telah digunakan sebelumnya dengan modifikasi seperlunya tanpa perubahan yang signifikan. Pada survei tersebut variabel

terikat yang digunakan terdiri dari *personal attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*, dan metode pembelajaran praktek sebagai variabel bebas. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda pada SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan proses penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai efektifitas pembelajaran menggunakan pendekatan praktek lapangan untuk meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa di bidang olahraga dengan menggunakan metode survey.

Tabel 1. Demografi Responden

Karakteristik	N	%
<u>Gender:</u>		
Laki-laki	77	67%
Perempuan	38	33%
<u>Pengalaman Kerja:</u>		
Ada	56	49%
Tidak	59	51%
<u>Latar Belakang Keluarga:</u>		
Wirausaha	43	37%
Non-Wirausaha	72	63%

Setelah data didapatkan, data kemudian diolah menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji ini membuktikan seberapa besar pengaruh metode pembelajaran praktek terhadap minat kewirausahaan.

Pada uji Anova bisa dilihat bahwa nilai F hitung = 88.306 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Dari hal tersebut, maka peneliti dapat mengatakan bahwa ada pengaruh variabel bebas, yaitu metode pembelajaran praktek, dengan variabel terikat, yaitu minat kewirausahaan di bidang olahraga. Di samping itu, hasil olah data juga menunjukkan terdapat nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0.662. Dari hasil

tersebut telah diperoleh juga nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0.439, yang berarti bahwa metode pembelajaran praktek (variabel bebas) memberikan pengaruh kepada minat kewirausahaan di bidang olahraga (variabel terikat) sebesar 43.9%.

Menurut hasil analisis data yang dilakukan sebelumnya, maka penelitian dapat menunjukkan bahwa metode pembelajaran praktik, dalam bidang kewirausahaan, memberikan pengaruh sebesar 43,9% terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Melihat dari besarnya pengaruh tersebut, sudah seharusnya metode pembelajaran praktik tentang

berwirausaha harus lebih ditingkatkan lagi. Peran serta para dosen pengampu mata kuliah dalam bidang kewirausahaan harus ditingkatkan, agar metode pengajaran yang digunakan juga sesuai. Metode pembelajaran praktek ini juga merupakan sebuah jawaban untuk menjawab permasalahan pengangguran yang semakin meningkat. Dengan memberikan praktek langsung tentang berwirausaha maka mereka juga bisa meningkatkan *soft-skill* dan ide bagaimana mengawali usaha.

Di samping itu, dengan memberikan pembelajaran praktek, mahasiswa menjadi mampu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan industri. Ini merupakan jawaban bagi kebutuhan industri olahraga yang saat ini terus berkembang. Kolb (1984) dan Wallace (1994) dalam Millrood (2001) dalam teori *experiential learning* menerangkan bahwa seseorang akan mampu memahami secara lebih efektif ketika belajar dengan terlibat secara langsung daripada duduk di kelas untuk menerima pelajaran. Ini disebabkan adanya empat jenis modus belajar yang bisa digunakan seseorang untuk meningkatkan kemampuannya, antara lain *Concrete experience*, *Reflective observation*, *Abstract conceptualization*, dan *Active experimentation*.

Seseorang juga harus mengembangkan kemampuan profesionalnya dan ada dua pengetahuan yang harus diperoleh untuk mencapai hal tersebut. Pengetahuan tentang profesionalitas diperoleh oleh seseorang melalui dua sumber, yaitu *received knowledge* dimana pengetahuan didapatkan dari pembelajaran formal serta informal dan juga *experiential knowledge* dimana pengetahuan dipelajari melalui pengalaman (Wallace, 1994). Dalam penelitiannya Wallace juga menyampaikan bahwa di dalam pengembangan pengetahuan, efektifitas dari pembelajaran tergantung dari kemampuan peserta dalam mengaitkan antara ilmu pengetahuan yang didapat di kelas, pengalaman, dan praktek di lapangan. Hal ini berguna agar

mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan belajarnya untuk menerima berbagai macam ilmu baru.

Oleh karena itu, pengajar harus bisa membuat sebuah terobosan untuk membuat mahasiswa tidak hanya mendapat ilmu di kelas tetapi juga merasakan pengalaman melalui praktek lapangan. Sebab keinginan berwirausaha akan muncul ketika mahasiswa tidak lagi takut akan berbagai resiko yang mungkin muncul selama prosesnya. Hal ini harus didukung dengan metode pembelajaran yang tepat.

KESIMPULAN

Untuk meningkatkan keinginan mahasiswa dalam berwirausaha, metode pembelajaran yang tepat harus disusun. Hal ini tidak terlepas dari peran serta para dosen pengampu mata kuliah dalam bidang kewirausahaan harus ditingkatkan, agar metode pengajaran yang digunakan juga sesuai.

Metode pembelajaran praktek ini juga merupakan sebuah jawaban untuk menjawab permasalahan pengangguran yang semakin meningkat. Dengan memberikan praktek langsung tentang berwirausaha maka mereka juga bisa meningkatkan *soft-skill* dan ide bagaimana mengawali usaha. Di samping itu, dengan memberikan pembelajaran praktek, mahasiswa menjadi mampu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan industri. Ini merupakan jawaban bagi kebutuhan industri olahraga yang saat ini terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, Y. W. (2014). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. (2016). Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2016. Berita Resmi Statistik No.

- 103/11/Th. XIX, 07 November 2016.
Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Basrowi. (2011). Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Boud, D. (1990). Assessment and the promotion of academic values. *Studies in Higher Education*, 15(1), 101-111.
- Boud, D. (1995). Assessment and learning: contradictory or complementary? In P. Knight (Ed.), *Assessment for learning in higher education* (pp. 35-48). London, England: Kogan Page.
- Dierick, S., & Dochy, F. (2001). New lines in edometrics: New forms of assessment lead to new assessment criteria. *Studies in Educational Evaluation*, 27(4), 307-329.
- Gielen, S., Dochy, F., & Dierick, S. (2003). Evaluating the consequential validity of new modes of assessment: The influence of assessment on learning, including the pre-, post-, and true assessment effects. In M. Segers, F. Dochy, & E. Cascallar (Eds.), *Optimising new modes of assessment: In search of quality and standards* (pp. 37-54). Dordrecht, The Netherlands: Kluwer Academic Publishers.
- Gulikers, J., Bastiaens, Th., & Kirschner, P. (2004). A five-dimensional framework for authentic assessment. *Educational Technology Research and Development*, 52(3), 67-85.
- Gulikers, J. T. M., Kester, L., Kirschner, P. A., & Bastiaens, Th. J. (2008). The effect of practical experience on perceptions of assessment authenticity, study approach, and learning outcome. *Learning and Instruction*, 18, 172-186.
- Kasmir. (2006). Kewirausahaan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Lestari, R. B. & Wijaya, T. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 1(2), 112-119.
- Messick, S. (1994). The interplay of evidence and consequences in the validation of performance assessments. *Educational Researcher*, 23(2), 13-23.
- Millrood, R. (2001). Communicative language teaching. Modular course in EFL methodology. Tambov: Tambov state university.
- Rusdiana, 2012. Kewirausahaan Teori dan Praktik, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Segers, M. S. R. (2004). Assessment en leren als een twee-eenheid: Onderzoek naar de impact van assessment op leren [Assessment and learning as twofoldness: Research on the impact of assessment on learning]. *Tijdschrift voor Hoger Onderwijs*, 22(4), 188-220.
- Suryana. (2006). Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Tillema, H. H., Kessels, J. W. M., & Meijers, F. (2000). Competencies as building blocks for integrating assessment with instruction in vocational education: A case from the Netherlands. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 25(3), 265-278.